

Pengembangan Bahan Ajar Mendemonstrasikan Naskah Drama Berbasis Kreatif Untuk Meningkatkan Hots (Higher Order Thinking Skills) Siswa Kelas XI SMA

Indah Rahmadani¹, Liesna Andriany², Rita³, Rika Kartika⁴

ABSTRACT

This study aimed to develop teaching materials for modules and LKPD with Creative-Based Drama Script Learning Materials to increase the HOTS in class XI SMA. The respondents were some material experts and design experts as validators of module teaching materials and LKPD. The research method used 4-D Research and Development by Thiagarajan which consists of four stages, namely define, design, development, and dissemination. This study was limited to development stage due to the pandemic situation so it cannot be carried out for the dissemination stage (dissemination). The material experts response to the developed teaching materials and LKPD modules gave an average score with the overall material aspect as 88.66% or "very satisfactory"; which means the product is feasible and valid to be tested in small groups and large groups, thus the material can be a prototype module and LKPD. While the design experts gave 92.6% or "very satisfactory"; which means that the product is feasible and valid to be tested by small groups and large groups, and it can be concluded that the design can be a prototype for modules and worksheets.

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 Februari 2022

Revised 01 Maret 2022

Accepted 02 Maret 2022

KEYWORDS

development, teaching material, text drama based on creativity, HOTS

CITATION (APA 6th Edition)

Indah Rahmadani¹, Liesna Andriany², Rita³, Rika Kartika⁴. Pengembangan Bahan Ajar Mendemonstrasikan Naskah Drama Berbasis Kreatif Untuk Meningkatkan Hots (Higher Order Thinking Skills) Siswa Kelas XI SMA. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 (1), page: 81 – 87

*CORRESPONDANCE AUTHOR

indahrahma2910@gmail.com

liesnaandriany@fkip.uisu.ac.id

rita@fkip.uisu.ac.id

rikakartika@fkip.uisu.ac.id

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar yang bermula dari konvensional menuju inovatif menjadi sangat penting karena akan sangat membantu proses pembelajaran guru itu sendiri terutama untuk membantu siswa dalam belajarnya agar menjadi tertarik dan merasa menyenangkan. Apabila siswa telah merasa senang dalam belajar, dengan demikian semangat belajar akan meningkat. Kunci dari pengembangan bahan ajar yang inovatif terletak pada kreativitas siswa itu sendiri. Hal demikian seharusnya bukan menjadi hambatan namun adalah tantangan bagi guru untuk dapat melakukan upgrade kemampuan mengembangkan potensi dirinya dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif.

Prastowo (2015:14) menyatakan bahwa "Paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress. Paradigma ini didasari oleh guru yang kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar." Sehingga mengakibatkan guru enggan memikirkan untuk mencari tahu bagaimana cara mengembangkan bahan ajar. Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh Lubis,dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran Pada Materi Makalah Siswa Kelas

XI SMA” bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks, di mana buku teks tersebut masih mempelajari materi pembelajaran yang bersifat umum.

Penggunaan buku teks seharusnya dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku teks, ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat mereka bingung dalam memahaminya. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Wena (2014 :32), penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa seperti bahan ajar berbentuk modul, LKPD, ataupun bahan ajar lainnya.

Salah satu wujud dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran naskah drama yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas XI SMA dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu mendemonstrasikan naskah drama yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya. Hal ini didukung oleh pendapat Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen dalam (Hasanuddin, (2015:2) mengatakan bahwa “Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku.” Selanjutnya Menurut Endraswara (2012:20) “Drama adalah sebuah permainan yang penuh artistik. Drama selalu mengikuti struktur alur yang tertera. Setiap pembaca naskah drama akan membayangkan ada perjalanan cerita, ada tema, nilai yang ditanamkan dan sebagainya. Walaupun drama itu ditata dengan cara flash back, tetap mewujudkan suatu struktur yang rapi, melalui struktur orang dapat memahami keindahan drama”.

Adapun persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Diantaranya siswa sulit memahami pelajaran, rendahnya hasil belajar siswa, siswa belum mampu berpikir kreatif untuk menuangkan ide/gagasan dalam mendemonstrasikan naskah drama. hal ini didukung oleh pendapat Gestalf dalam (Nasution, 2013:7) “Pemikiran kreatif sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Pemikiran kreatif merupakan keaktifan psikis yang abstrak yang prosesnya tidak dapat kita amati oleh alat indera kita”. Pemikiran kreatif juga terkait dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang relevan dengan ide atau upaya kreatif yang diajukan. Hal demikian seharusnya bukan menjadi hambatan namun adalah tantangan bagi guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kreatif.

Untuk dapat mengembangkan potensi siswa pada tingkat berpikir kritis maka bahan ajar harus berbasis HOTS (higher order thinking skills). HOTS merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Seseorang yang memiliki keterampilan berfikir akan dapat menerapkan informasi baru atau pengetahuannya untuk memanifulasikan informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban yang mungkin untuk sebuah permasalahan yang baru. Menurut Tomei (2005), HOTS mencakup transformasi informasi dan ide-ide. Transformasi ini terjadi jika siswa menganalisa atau menghubungkan fakta, mengeneralisasi, menjelaskan atau sampai pada suatu kesimpulan atau interpretasi.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar mendemonstrasikan naskah drama berbasis kreatif untuk meningkatkan HOTS (higher order thinking skills) siswakesel XI SMA. tujuannya agar siswa lebih mudah memahami dari apa yang dilihat dan dapat mendemonstrasikan sebuah naskah drama.

PEMBAHASAN

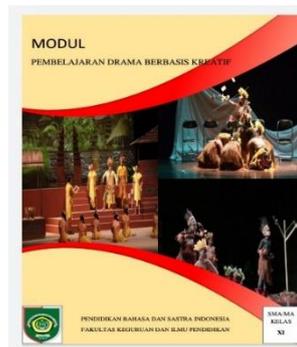
Setelah melaksanakan rangkaian penelitian dan pengembangan sesuai dengan metode yang ditentukan yaitu metode 4D oleh Thiagarajan peneliti mendapatkan data penelitian yang menjadi rumusan masalah. Dari analisis data tersebut, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terdiri dari 1) prototipe dan hasil dari proses pembuatan bahan ajar modul dan LKPD, dan 2) tingkat validitas modul dan LKPD berdasarkan penilaian para ahli.

A. Prototipe dan Hasil Produk Bahan Ajar

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah modul dan LKPD mendemonstrasikan naskah drama berbasis kreatif untuk meningkatkan HOTS. Judul modul dan LKPD ini adalah Pembelajaran Drama Berbasis Kreatif.

Berikut ini adalah tampilan prototipe modul dan LKPD yang telah dikembangkan :

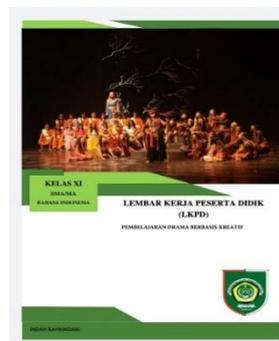
Cover Depan Modul



Cover Belakang Modul



Cover Depan LKPD

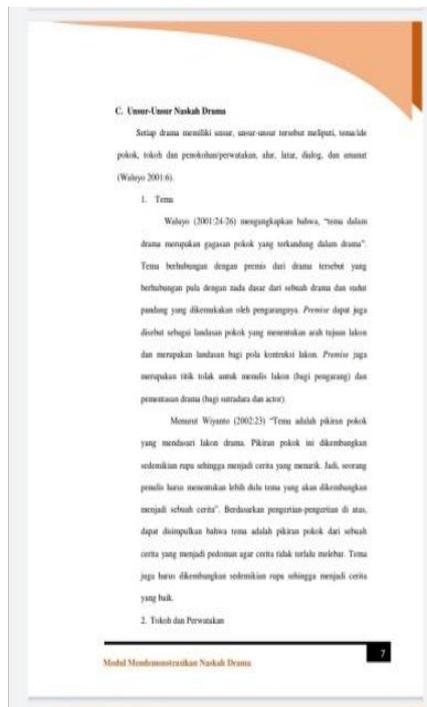
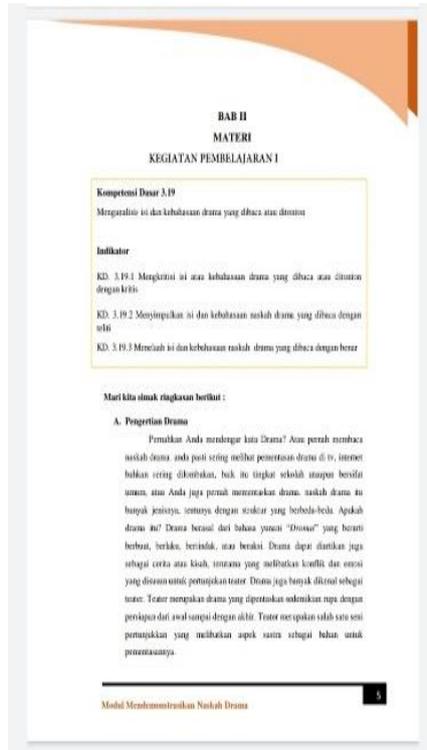


Cover Belakang LKPD



Gambar 1. Judul Cover Modul dan LKPD

Gambar 1. Judul Cover Modul dan LKPD



Pengembangan Bahan Ajar Mendemonstrasikan Naskah Drama Berbasis Kreatif Untuk Meningkatkan Hots (Higher Order Thinking Skills) Siswa Kelas XI SMA | 85



Gambar 2. Materi Bahan Ajar



Gambar 3. Tugas, Latihan dan Diskusi

B. Tingkat Validitas Bahan Ajar Modul dan LKPD

Sesuai dengan Teknik analisis data, peneliti telah mereduksi data-data para ahli dengan memfokuskan data pada butir-butir kuesioner penelitian produk. Berikut ini adalah pemaparan data hasil penilaian dari para ahli:

1. Validasi Ahli Materi

penilaian validasi oleh ahli materi meliputi pada aspek kelayakan isi, aspek bahasa, dan aspek penyajian.

Hasil data validasi materi dapat dilihat pada tabel 4.6 sedangkan hasil validasi dari dua validator ahli materi dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Analisis	Validator	
			Validator I	Validator II
1.	Isi/ Materi	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	88,88%	91,11%
		Rata-Rata	89%	
		Kriteria	Sangat memuaskan	
2.	Kelayakan Bahasa	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	84%	84%
		Rata-Rata	84%	
		Kriteria	Sangat memuaskan	
3.	Kelayakan Penyajian	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	93%	93%
		Rata-Rata	93%	
		Kriteria	Sangat memuaskan	

Berdasarkan hasil validasi ahli materi pada tabel 1. dapat diketahui bahwa validasi ahli materi berdasarkan ketiga aspek penilaian memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kelayakan isi/materi memperoleh nilai rata-rata 89% dengan kriteria “sangat memuaskan”. Aspek pada kelayakan bahasa memperoleh nilai rata-rata 84% dengan kriteria “sangat memuaskan”. Aspek pada kelayakan penyajian memperoleh nilai rata-rata 93% dengan kriteria “sangat memuaskan”. Dengan demikian hasil dari penilaian ahli materi diperoleh nilai rata-rata keseluruhan kelayakan materi sebesar 88,66% dengan kriteria “sangat memuaskan”. Sehingga modul dan LKPD tersebut layak dan valid tanpa ada revisi.

2. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari kesesuaian modul dan LKPD dengan syarat tampilan desain cover, bentuk dan ukuran huruf, konsistensi, kemanfaatan, dan ke grafikan. Dalam modul dan LKPD mendemonstrasikan naskah drama berbasis kreatif untuk meningkatkan HOTS kelas XI SMA.

Hasil analisis data oleh validator ahli desain dapat di lihat pada tabel, sedangkan hasil validasi dari kedua validator tersebut dapat di lihat pada lampiran.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Aspek	Analisis	Validator	
			Validator I	Validator II
1.	Tampilan Desain	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	90%	95%
		Rata-Rata	92%	
		Kriteria	Sangat Memuaskan	
2.	Bentuk dan ukuran huruf	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	93,33%	80%
		Rata-Rata	86%	
		Kriteria	Sangat Memuaskan	
3.	Konsistensi	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	90%	100%
		Rata-Rata	95%	
		Kriteria	Sangat memuaskan	
4.	Kemanfaatan	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	100%	100%
		Rata-Rata	100%	
		Kriteria	Sangat Memuaskan	
5.	Kegrafikan	$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	100%	80%
		Rata-Rata	90%	
		Kriteria	Sangat Memuaskan	

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli desain pada tabel 2. dapat diketahui bahwa validasi ahli desain berdasarkan kelima aspek penilaian memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek tampilan desain memperoleh nilai rata-rata 92% dengan kriteria “Sangat memuaskan”. Aspek bentuk dan ukuran huruf memperoleh nilai rata-rata 86%

Pengembangan Bahan Ajar Mendemonstrasikan Naskah Drama Berbasis Kreatif Untuk Meningkatkan Hots (Higher Order Thinking Skills) Siswa Kelas XI SMA | 87 dengan kriteria "Sangat memuaskan". Aspek konsistensi memperoleh nilai rata-rata 95% dengan kriteria "Sangat memuaskan". Aspek kemanfaatan memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kriteria "Sangat memuaskan". Aspek kegrafikan memperoleh nilai rata-rata 90% dengan kriteria "Sangat memuaskan". Dengan demikian hasil dari penilaian ahli desain diperoleh nilai rata-rata keseluruhan kelayakan desain Modul dan LKPD sebesar 92,6% dengan kriteria "Sangat memuaskan", sehingga modul dan LKPD tersebut layak dan valid tanpa ada revisi.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan pada bahan ajar berupa modul dan LKPD mendemonstrasikan naskah drama berbasis kreatif untuk meningkatkan HOTS berhasil dikembangkan. Modul dan LKPD tersebut telah melalui proses penilaian dari para ahli materi dan ahli desain yang kompeten di bidangnya sehingga di dapatlah hasil validitas dan kelayakan modul dan LKPD. Adapun hasil penilaian yang di dapat, yaitu penilaian dari aspek materi dari ahli materi mendapatkan rata-rata nilai dan keseluruhan 88,66% dengan kriteria sangat memuaskan, dan mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian desain produk oleh ahli desain adalah 92,6% dengan kriteria sangat memuaskan dari hasil tersebut produk modul dan LKPD mendemonstrasikan naskah drama berbasis kreatif untuk meningkatkan HOTS dapat digunakan sebagai prototipe dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yaitu pengujian kelompok kecil dan kelompok besar.

REFERENSI

- Ali, Mudhlofir. (2011). Aplikasi KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam. *Jakarta: Raja Wali Pers.*
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D. R. (2015). Kerangka Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen. *Yogyakarta : Pustaka Pelajar.*
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Batey, M., & Furnham, A (2006). Creativity, Intelligence, and Personality: a Critical Review of the Scattered Literature. *Genetic, Social, and General Psychology, Monographs, 132(4), Hal 335-429.*
- Belawati. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. *Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.*
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. (2014). Menyusun Modul; Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar. *Yogyakarta : Penerbit Gava Media.*
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Depdiknas.*
- Downing, J.P. (1997). Creatif Teaching : Ideas to Boost Student Interest. *Colorado : Libraries Unlimited.*
- Kartika, R. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *(Doctoral dissertation, UNIMED).*
- Putri, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Problem Posing pada Materi Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Delitua. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 1(1), 17-24.*